

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pinjam-meminjam uang adalah salah satu kebutuhan manusia dimana kegiatan ini telah dilakukan masyarakat sejak masyarakat mengenal uang sebagai alat pembayaran. Hampir semua masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam-meminjam uang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan meningkatkan taraf kehidupannya (Bahsan, 2007:1).

Bagi perkembangan ekonomi suatu negara, uang merupakan suatu kebutuhan. Bahkan bagi negara maju sekalipun, uang sangat berperan dalam perkembangan ekonomi negaranya. Hal ini disebabkan karena untuk menjalankan pembangunan, uang masih dianggap sektor yang paling vital menurut tinjauan ekonomi. Uang tersebut dapat digunakan untuk mendirikan usaha-usaha kecil dan digunakan untuk keperluan lainnya. Adapun salah satu cara untuk mendapatkan uang adalah melalui kredit (Rahmat, 2011:1).

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang bergerak disektor riil yang dapat menjangkau kalangan masyarakat bawah atau miskin yang tidak terjangkau oleh perbankan besar. Sebagai koperasi keuangan syariah, BMT juga mempunyai fungsi yaitu, menampung zakat, shodaqoh dan fungsi yang

terpenting adalah simpan pinjam dan pembiayaan atau kredit (<http://pengertianBMT.com>).

Fungsi BMT sebagai sarana pembiayaan atau kredit inilah yang sangat membantu masyarakat kalangan bawah yang sangat membutuhkan dana, karena kebanyakan dari mereka tinggal di daerah pedesaan. Perbankan atau Koperasi sejenis BMT merupakan sumber dana bagi masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diberikan dalam bentuk kredit atau pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya atau meningkatkan produksinya (Sutarno, 2003:4).

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha yang paling utama dalam BMT, karena pendapatan terbesar dari usaha BMT berasal dari pendapatan pembiayaan berupa bagi hasil yaitu dalam bentuk uang (Djumhana, 2000:365).

BMT Surya Dana Makmur adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang memanfaatkan dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman. Karena BMT Surya Dana Makmur didirikan dengan maksud untuk mengentaskan masyarakat Islam khususnya di wilayah Tulung dan sekitarnya dari keuangan sekuler menuju sistem perekonomian Islam. (Wawancara dengan Salim selaku kabag pemasaran BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten).

Pembiayaan merupakan salah satu usaha dari BMT Surya Dana Makmur yang sangat luas cakupannya serta membutuhkan penanganan yang profesional dengan integritas moral yang tinggi. Sikap saling percaya sangat dibutuhkan dalam pembiayaan, karena pembiayaan itu sama halnya dengan kredit yang digunakan dalam istilah perbankan, arti dari kredit itu sendiri adalah kepercayaan sehingga hubungan yang terjalin dalam kegiatan perkreditan diantara para pihak, sepenuhnya harus didasari oleh adanya sikap saling mempercayai, yaitu bahwa kreditur yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah diperjanjikan, baik menyangkut jangka waktunya, maupun prestasi dan kontra prestasi (Djumhana, 2000, 365-366).

Sebelum kredit atau pembiayaan diberikan, pihak BMT Surya Dana Makmur harus merasa yakin bahwa kredit atau pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut biasanya diperoleh melalui penilaian-penilaian yang dilakukan oleh BMT terhadap debitur dengan memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. BMT biasanya menggunakan analisis 5 C untuk melihat kriteria yang harus dipenuhi oleh debitur, yaitu: *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), *condition of economy* (kondisi ekonomi) kelima hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi dalam pemberian pembiayaan (kasmir, 2004: 104-105).

Setiap Lembaga Keuangan yang memberikan kredit atau pinjaman pasti memiliki resiko kredit, sebagaimana yang dialami oleh BMT Surya Dana Makmur salah satunya adalah mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari debitur karena adanya suatu hal. Pembiayaan bermasalah atau kredit macet tersebut bisa disebabkan faktor ekstern dan intern dari manajemen BMT itu sendiri ataupun dari pihak nasabah (debitur) yang telah mendapat pembiayaan tersebut (Wawancara dengan Salim selaku kabag pemasaran BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten).

Oleh karena itu, pengelolaan kredit atau pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat penting diperhatikan oleh setiap lembaga keuangan termasuk dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat permasalahan tentang Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BMT Surya Dana Makmur meskipun banyak BMT disekitar peneliti, namun dengan pertimbangan ketersediaan data dan sudah cukup lama BMT ini berdiri belum ada yang meneliti tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT Surya Dana Makmur, maka dari uraian dan alasan diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT SURYA DANA MAKMUR TULUNG KLATEN”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa istilah berkaitan dengan judul tersebut:

### 1. Penyelesaian

Proses, perbuatan, cara menyelesaikan(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:801).

### 2. Pembiayaan Bermasalah

Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar kewajibannya kepada BMT atau lembaga keuangan lainnya seperti yang sudah disepakati bersama (Kuncoro, 2002:462).

### 3. BMT

BMT sebagai lembaga keuangan syari'ah yang beroperasi seperti bank koperasi yang memfokuskan target pasarannya pada bisnis skala kecil (*mikro*), seperti kepada pedagang kecil dan pengusaha kecil lainnya(Wawancara dengan Salim selaku Humas BMT Surya Dana Makmur Klaten).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahsan penelitian, maka ditentukan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya Pembiayaan Bermasalah di BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten?

2. Bagaimana Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memenuhi keajiban sebagai mahasiswa jurusan Syari'ah muamalah yang akan menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana Syari'ah, sedangkan jika dilihat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab terjadinya Pembiayaan Bermasalah di BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten.
2. Untuk mengetahui penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat akademisi maupun praktisi Perbankan Syari'ah dan tambahan khasanah ilmiah mengenai pembiayaan bermasalah.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka pengembangan perbankan syari'ah khususnya BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten.

## F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian tentang Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten, Tetapi ada penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang kredit macet dari pendekatan yang berbeda:

1. Penelitian Bonus Wibowo Bramhartyo (2008) yang mengambil judul “ *Penyelesaian Kredit Macet Di BPR Sari Bumi Kartasura Kabupaten Sukoharjo( Studi Kasus Dalam Perjanjian Kredit Dengan Jaminan Fidusia)*”. Beliau menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan suatu usaha, fasilitas kredit sangat diperlukan dalam hal penanaman modal. Untuk kemudahan dalam memperoleh kredit tersebut, lembaga jaminan mempunyai peranan yang sangat penting dimana tanpa adanya jaminan kredit, dana yang akan dikeluarkan menjadi sangat sulit karena menyangkut pengembalian kredit. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sari Bumi Kartasura Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu lembaga yang memberikan fasilitas kredit. Didalam prakteknya kadangkala terjadi kesulitan pengembalian kredit oleh pihak debitur meskipun dalam perjanjian tersebut telah memakai jaminan, atau sering disebut pula dengan wanprestasi. Apabila terjadi kredit macet di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sari Bumi Kartasura Kabupaten Sukoharjo biasanya akan melakukan pendekatan-pendekatan kepada debitur dengan memberikan pengarahan-pengarahan agar debitur mau melakukan prestasinya dengan membayar angsuran tepat waktu, kalau dengan pendekatan-pendekatan

tersebut tidak membuahkan hasil, maka Bank Perkreditan Rakyat BPR Sari Bumi Kartasura Kabupaten Sukoharjo memberikan peringatan-peringatan atau kelonggaran-kelonggaran waktu sampai batas waktu tertentu yang ditentukan. Adapun jalan terakhir yang ditempuh oleh Bank Perkreditan Rakyat BPR Sari Bumi Kartasura Kabupaten Sukoharjo adalah melakukan penarikan barang jaminan apabila sampai batas waktu kelonggaran habis tidak diindahkan oleh debitur yang wanprestasi atau melakukan kredit macet.

2. Penelitian Daryadi (2011) "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Macet Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah BMT Amanah Mandiri Di Wonogiri*". Menurut hasil penelitian beliau bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah pada kejadian kredit macet di BMT Amanah mandiri adalah faktor-faktor peran, itikad, perencanaan, administrasi, musibah, musim dan peraturan pemerintah. Faktor perencanaan, musibah, dan musim berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada BMT Amanah Mandiri. Sedangkan faktor itikad, peran BMT, administrasi nasabah, peraturan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada BMT Amanah Mandiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan dan musibah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet. Perencanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan macet, pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan yang dilakukan BMT dan nasabah akan semakin mengurangi pembiayaan



macet, pengaruh positif menunjukkan bahwa musibah yang di derita nasabah dapat meningkatkan pembiayaan macet , karena dengan musibah yang diterima akan membebani operasional usaha nasabah, sehingga jika musibah tersebut berkaitan langsung dengan kondisi ekonomi akan berdampak pada peningkatan pembiayaan macet. Faktor musibah lebih dominan berpengaruh terhadap kredit macet pada BMT Amanah Mandiri.

3. Penelitian Andikha Natalis Prihandoko (2008) "*Penyelesaian Kredit Macet Dalam Perjanjian Kredit Dengan Jaminan Hak Tanggungan Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Sukoharjo*". Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Mekanisme pemberian kredit di perusahaan daerah bank perkreditan rakyat bank pasar kabupaten sukoharjo dilakukan melalui 4 tahap yaitu: tahap permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit dan tahap pembuatan perjanjian kredit. Namun dalam pelaksanaannya pihak bank seringkali kurang begitu memperhatikan prosedur yang ada, hal itu dikarenakan bank lebih mengutamakan efisiensi kerjanya dalam proses permohonan kredit bagi nasabah (debitur). Melihat kenyataan itu dapat dikatakan bahwa perusahaan daerah bank perkreditan rakyat bank pasar kabupaten

sukoharjo belum sepenuhnya melaksanakan prinsip perkreditan yang sehat sebagaimana yang diatur dalam pasal 8 ayat (1) UU NO.10 tahun 1998. “ Pelaksanaan perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syari’ah sebelum memberikan kredit pihak bank harus melakukan penilaian secara seksama terhadap watak, kemampuan, modal anggungan dan prospek usaha dari nasabah debitur”. Perjanjian pembebanan hak tanggungan di perusahaan daerah bank perkreditan rakyat bank pasar kabupaten sukoharjo belum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak memiliki kekuatan hukum yang tetap hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk akta pembebanan hak tanggungan diatas tidak sesuai dengan pasal 10 undang-undang No.4 tahun 1996 tentang hak tanggungan yang seharusnya pemberian hak tanggungan sebagai jaminan pelunasan hutang tertentu yang seharusnya dimuat dalam akta pembebanan hak tanggungan (APHT).Penyelesaian wanprestasi dalam perjanjian kredit dengan jaminan hak tanggungan di perusahaan daerah bank perkreditan rakyat bank pasar kabupaten sukoharjo: pada dasarnya perusahaan daerah bank perkreditan rakyat bank pasar kabupaten sukoharjo dalam menyelesaikan masalah wanprestasi dalam perjanjian kredit dengan jaminan hak tanggungan lebih mengutamakan musyawarah dengan memberikan surat peringatan sebanyak 3x.Namun hal ini tidak menutup kemungkinan pihak bank untuk melakukan gugatan ke pengadilan negeri guna penarikan benda jaminan dan menjualnya untuk melunasi hutang debitur apabila tidak

mengindahkan apa yang diperintahkan bank, sesuai dengan pasal 20 Undang-undang No.4 tahun 1996 tentang hak tanggungan.

4. Penelitian Taufik (2008) yang berjudul "*Kredit Macet Dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 Perspektif Hukum Islam*". Pada dasarnya masalah kredit macet adalah perkara perdata. Kategori kredit macet adalah apabila kredit tersebut mengalami tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui kesepakatan yang sudah disepakati. Dalam hal ini debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya seperti telah disepakati dalam perjanjian kredit. Penyebab utama terjadinya kredit macet dipengaruhi oleh dua faktor yakni intern dan ekstern. Faktor intern ini dari pihak bank mereka kurang cermat untuk menganalisa calon debiturnya, sehingga dalam pemenuhan prestasi debitur kepada kreditur kurang maksimal. Faktor ekstern ini yakni dari pihak debitur dimana pihak debitur tidak melakukan pembayaran angsuran dikarenakan sebab-sebab tertentu, misalnya perusahaan debitur mengalami defisit dan memang benar-benar jatuh miskin, sehingga debitur sulit untuk membayar angsuran.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Lokasi yang diteliti adalah BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten.

## **G. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif analisis untuk memaparkan data-data yang di dapat di lapangan kemudian menganalisisnya dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

### 2. Objek penelitian

Penelitian dilakukan di BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten sebagai salah satu BMT yang berkembang di Kota Klaten.

### 3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data kualitatif dalam penelitian ini adalah informan yang secara langsung memberikan data kepada peneliti atau diperoleh langsung dari tempat penelitian sebagai data primer. Informan dalam penelitian ini adalah manajer dan staf karyawan BMT Surya Dana Makmur Klaten.

Sedangkan data sekunder yang bersumber pada buku-buku sebagai berikut:

- *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* oleh Kasmir, SE., MM. Tahun 2004. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- *Mengenal Dunia Perbankan* oleh Drs. Ruddy Tri Santoso, MM. Tahun 1998. Jakarta Andi Yogyakarta.
- *Hukum Perbankan Di Indonesia* oleh Drs. Muhammad Djumhana Tahun 2006. PT Citra Aditya Bakti.

- *Manajemen Lembaga Keuangan* oleh Dahlan Siamat Tahun 1999. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- *Fiqh Muamalah (Bagian II)* oleh Drs. Harun Tahun 2003. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- *Fiqh Muamalah* oleh Dr. H. Hendi Suhendi Tahun 2007. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

#### 4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

##### a. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk di jawab (Arikunto, 1992:194). Teknik wawancara peneliti menggunakan Hand phone sebagai alat bantu merekam dan mendekati sumber informasi dengan cara melakukan tanya jawab dengan Humas di BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten untuk mengetahui kebijakan dan mekanisme dalam pemberian pembiayaan atau kredit dan penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten.

##### b. Metode Observasi

Observasi adalah dasar ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu. Observasi harus dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin *valid* dan *variable* (Arikunto, 1992:197).

Adapun pengamatan yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan menggunakan alat bantu seperti buku atau alat pencatat lainnya, dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti *checklist* dan *tape recorder* dan lainnya.

- c. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prestasi, notulen dan sebagainya (Arikunto, 1992:200).

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, diseleksi dan disusun untuk menarik suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3).

Metode berfikir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu menganalisis data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tadi ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 1991:42).metode deduktif yaitu

menarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju khusus (Hadi, 1989:36).

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan memberi gambaran secara umum dari skripsi ini. Secara keseluruhan skripsi ini berjudul “PENYELESAIAN KREDIT MACET DI BMT SURYA DANA MAKMUR TULUNG KLATEN”. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

**BAB I**           Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II**          Tinjauan hukum Islam tentang pembiayaan meliputi: pengertian pembiayaan dalam islam, dasar hukum pembiayaan dalam Islam, rukun dan syarat pembiayaan dalam Islam, hikmah dan manfaat pembiayaan, jenis pembiayaan, adab Islam dalam pembiayaan, penyelesaian pembiayaan dalam Islam.

**BAB III**        Hasil penelitian dan pembahasan yang akan membahas tentang: Profil BMT Surya Dana Makmur Tulung Klaten meliputi: sejarah berdirinya BMT Surya Dana Makmur , visi dan misi BMT Surya Dana Makmur, jenis usaha dan unit-unit usaha BMT Surya Dana Makmur, kelembagaan BMT Surya Dana Makmur, prosedur pembiayaan di BMT

Surya Dana Makmur, Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan Bermasalah di BMT Surya Dana Makmur, Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BMT Surya Dana Makmur.

BAB IV Tinjauan hukum Islam terhadap penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT Surya Dana Makmur.

BAB V Penutup, dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan, saran dan kata penutup, daftar pustaka dan lampiran.